

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan anak pada usia dini tidak terlepas dari permasalahan. Permasalahan yang sering muncul yaitu masalah perkembangan kemampuan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak menjadi tanggungjawab orangtua karena masa depan anak saat ini, penuh dengan tantangan. Oleh sebab itu, untuk menghadapi tantangan masa depan maka, orangtua perlu mengetahui tentang pentingnya pendidikan anaknya sedini mungkin.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjelaskan secara jelas batasan tentang pendidikan anak usia dini, dalam penjelasan pasal 28 ayat (1).

“Dalam pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan di taman kanak-kanak dilakukan dengan pendekatan “bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain” dengan tujuan menimbulkan rasa senang pada anak sebagaimana karakteristik anak usia dini”.

Pendidikan pada anak usia dini dilaksanakan dengan memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada dirinya. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya. Anak usia dini dalam mengenal diri sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan memerlukan empat aspek perkembangan yaitu perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik,

perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa. Salah satu aspek yang menjadikan anak dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya melalui bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain dan alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain; kesehatan, intelegensi, jenis kelamin, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Disamping lingkungan metode pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Metode yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah tanya jawab, bercakap-cakap, dan bercerita. Salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah metode bercerita.

Dhienie (2008: 65) menjelaskan bahwa metode bercerita merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak. Selanjutnya, Tampubolon (dalam Dhienie 2008:67) bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Bercerita merupakan upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan bahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menirukan kembali dengan tujuan

melatih ketrampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

TK Al-Hikmah merupakan salah satu lembaga pendidikan pra sekolah islami yang di tujukan untuk anak usia antara 4 sampai 6 tahun. Sekolah ini turut serta dalam membantu pemerintah dalam mewujudkan program pendidikan nasional (Taman kanak-kanak) yaitu untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta pengembangan selanjutnya.

Taman kanak-kanak Al Hikmah berlokasi di jalan Kebraon V (Timur Puskesmas) dengan jumlah murid sebanyak 148 anak yang terdiri dari kelompok A-1 21 anak, A-2 21 anak, A-3 21 anak, dan A-4 21 anak. Sedangkan untuk kelompok B terdiri dari B-1 17 anak, B-2 17 anak, B-3 17 anak dan B-4 17 anak. Dengan dibimbing guru sebanyak 10 orang. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bergantian yakni kelompok A masuk pagi dan kelompok B masuk siang.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak dikembangkan dengan berdasarkan pada teori-teori pembelajaran yang menggunakan prosedur dan strategi ilmiah untuk belajar, diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran. Selama ini di TK Al hikmah khususnya kelompok B-3 dalam mengembangkan kemampuan bahasanya hanya selalu berfokus pada guru, anak kurang mampu mengembangkan kemampuan bahasanya sehingga kemampuan berbahasa anak kurang optimal. Dari 17 anak hanya 5 anak yang mampu menceritakan kembali isi cerita secara urut. Untuk

permasalahan di atas maka peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita.

Moslichatun (2004, 13) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang sesuai dan dapat diterapkan di taman kanak-kanak adalah metode bercerita, tanya jawab, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode proyek, metode pemberian tugas dan lain-lain.

Salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu melalui penerapan metode bercerita. Penerapan metode bercerita di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Mengingat hal tersebut maka, peneliti mencoba mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita. Melalui metode bercerita, diharapkan akan menambah kosakata anak sehingga mereka dapat mengembangkan bahasa mereka untuk berkomunikasi sehari-hari. Menurut Keraf (1984 : 400) bahwa mereka yang luas kosa katanya akan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memilih kosa kata yang tepat sebagai wakil untuk menyampaikan gagasan.

Berpijak pada uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul “Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Al Hikmah Kebraon Surabaya”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan peningkatan bahasa melalui metode bercerita sehingga, peneliti dapat mengetahui kemampuan bahasa anak serta dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap cerita yang dibaca oleh guru. Berdasarkan masalah di atas maka dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan anak dalam berbahasa dengan baik.
2. Kurangnya kemampuan anak memahami isi cerita.
3. Kurangnya kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita.
4. Metode pembelajaran yang terkesan monoton dan membosankan.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada anak kelompok B3 di TK Al Hikmah Surabaya yang berjumlah 17 anak. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan bahasa anak dalam bercerita.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Bagaimana metode bercerita di TK Al Hikmah dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita.

## **1.6 Indikator Keberhasilan**

- a. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila 80%, anak mampu mendengarkan cerita yang dibacakan guru.
- b. penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila 80%, anak mampu memahami kalimat sederhana.
- c. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila 80%, anak mampu berbicara menggunakan kalimat sederhana.
- d. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila 80%, anak mampu menceritakan kembali cerita sederhana secara urut.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian dapat diharapkan sebagai referensi metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa bagi anak TK.

### **2. Bagi Anak**

Hasil penelitian dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak.

### **3. Bagi Orang tua**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita.